

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang cepat membawa manusia memasuki kehidupan yang berdampak dengan teknologi informasi, fenomena tersebut berdampak pada kegiatan manusia dalam keseharian, teknologi informasi dan sistem informasi akan mempengaruhi efisiensi waktu dalam menunjang kegiatan manusia menyelesaikan pekerjaannya. Teknologi pada saat ini berkembang begitu cepat mulai dari infrastruktur sampai kepada sistem informasi yang mutakhir sehingga dapat mengolah sumber data menjadi informasi yang sangat akurat bagi manusia. Manusia yang tanggap terhadap perubahan digitalisasi akan lebih bijaksana, teknologi tentunya tidak akan membuat manusia menjadi ketergantungan, akan tetapi sebagai fasilitas layanan yang dapat membantu manusia menyelesaikan pekerjaannya dengan lebih baik. Tujuan penggunaan teknologi informasi adalah mereduksi pemborosan sumber daya, meningkatkan efisiensi dan menjadikan pengolahan data menjadi lebih akurat. Pemanfaat teknologi informasi merupakan solusi tepat dalam menyelesaikan masalah dibidang pendidikan pesantren, sistem informasi akan mengatasi ketertinggalan perkembangan teknologi dari negara maju, sistem informasi didunia pendidikan pesantren memberikan kontribusi untuk mempercepat pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan, dengan cara menyediakan informasi secara lengkap agar lebih mudah memahami pelajaran yang sulit diatasi dengan cara konvensional (Anshori, 2019).

Dalam menjaring peserta didik santri yang berkualitas maka perlu adanya seleksi yang tepat dan efektif, metode *AHP* dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menentukan bobot prioritas kepentingan pada kriteria sehingga membantu pesantren menuju visi misi pendidikannya dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada santri. Proses pendaftaran santri baru yang masih menggunakan cara sederhana yakni harus datang kepesantren secara langsung untuk mendaftarkan diri, kemudian memohon doa restu kepada pengasuh pesantren

yang dituju sehingga santri tersebut dapat diterima langsung di pesantren tersebut sehingga belum ada seleksi yang baik, masalah tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan metode SAW dalam menambah objektivitas proses seleksi. Setiap santri memiliki tujuan keinginan yang berbeda dalam belajar di pesantren, ada karena keinginan sendiri, dipaksa orang tua, tradisi lingkungan atau sebab lainnya, sehingga mempengaruhi mental santri tersebut, sebagian santri berada pada masalah lain seperti murung dan tidak nyaman tinggal pesantren. Hasilnya santri menjadi tidak maksimal dalam belajar, fokus pendidikan pada santri yang tidak dilakukan sejak dini menggunakan metode tertentu mengakibatkan banyak santri yang lulus menjadi pengangguran, tidak memiliki kompetensi dan pengalaman kerja yang baik. Banyaknya lembaga pesantren di Indonesia menjadikan visi misi dan sistem perhitungan kriteria seleksi bobot kepentingannya juga berbeda, para penitia harus menyusun sistem seleksi secara daring dan luring dengan sistem informasi yang baik, dengan kurikulum belajar yang sesuai dengan hobi, minat dan bakat masing-masing, sehingga santri yang masuk di pesantren tersebut menjadi lebih nyaman dalam belajar, karena sudah terpetakan dengan baik, oleh karena itu perhitungan kepentingan bobot kriteria penelitian ini menggunakan metode (*AHP*) *Analitycal Hierarki Proses* yang dapat membantu pesantren dalam menentukan prioritas pada berbagai macam kriteria seleksi (Aziz dkk., 2021).

Penelitian ini tidak bermaksud untuk merubah tradisi pesantren yang sudah berlangsung lama, akan tetapi merupakan cara alternatif yang dapat digunakan pesantren agar dapat meningkatkan proses seleksi penerimaan santri baru dengan lebih objektif. Penelitian ini tetap mempertahankan nilai budaya dan tradisi salaf, meskipun ada pesantren yang membawa sistem modern, penelitian ini sangat bermanfaat jika digunakan dengan baik di pesantren yang ada di Indonesia bahkan dunia (Saputra, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, masalah yang akan dipecahkan didalam penelitian ini adalah menganalisis perhitungan pada seleksi penerimaan santri baru menggunakan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* dalam menentukan hasil seleksi lulus diterima dan tidaknya, metode *Weigthed Product (WP)* digunakan dalam memberikan referensi terbaik terhadap santri

dimana mereka fokus belajar, sedangkan metode *Analytic Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk membantu pesantren dalam menentukan tingkat bobot kepentingan antar kriteria didalam sistem penerimaan santri baru. Penelitian ini penting untuk dikaji karena seleksi calon santri didalam pendidikan pesantren harus dilakukan sejak dini, penentuan tingkat kepentingan bobot kriteria berdasarkan target visi misi pesantren dihitung menggunakan metode *AHP* melalui poin tingkat kepentingan yang digunakan untuk membandingkan antar kriteria, sehingga tercipta santri generasi 5.0 yang berkualitas dan berintegritas sesuai dengan minat dan bakatnya. *Output* dari metode seleksi ini adalah meningkatkan lulusan santri muda profesional dan berintegritas, mampu menjadi solusi dimasyarakat, menjadi agen perubahan dan menjadi pioner dalam aspek pembangunan peradaban manusia secara global. Selain itu peneliti menilai metode *SAW* dan *WP* merupakan metode yang tepat digunakan dalam proses penerimaan santri baru karena metode tersebut dapat menyelesaikan masalah pada sistem seleksi didunia pesantren (Pratomo dkk., 2019).

Metode *SAW* efektif digunakan pada seleksi pertama karena metode tersebut merupakan metode lama sederhana dan memiliki tingkat akurasi yang bagus dengan dibantu metode *AHP*. Metode *WP* memang memiliki tingkat akurasi lebih rendah dibandingkan dengan metode *SAW*, akan tetapi metode *WP* dinilai lebih mudah diimplementasikan oleh penulis pada bagian seleksi yang kedua karena berfungsi memberikan *ribat* terbaik dan *ribat* alternatif yang sesuai dengan nilai santri. Metode *AHP* memiliki keunggulan dalam memproses berbagai macam kriteria hingga mendapatkan hasil kriteria dari kriteria tertinggi sampai terendah (Shiddieq dan Septyan, 2017).

Penelitian ini fokus pada analisa dan penjelasan memahami metode *AHP*, *SAW* dan *WP*, penelitian ini menggunakan 50 data sampel calon santri yang akan dimasukkan langsung didalam aplikasi dari calon santri yang berjumlah 2000 lebih calon santri, penelitian menggunakan cara pengamatan langsung dilapangan dengan dilanjutkan proses wawancara terhadap santri yang tinggal dilingkungan Pondok Pesantren Al Hikmah Baruh Sampang untuk mengetahui perkiraan jumlah santri Pondok Pesantren Al Hikmah Baruh Sampang, sedangkan penulis

mengambil sampel 12 *ribat* (lembaga yang membidangi fokus belajar yang berada didalam naungan pesantren) yang digunakan sebagai alternatif pilihan dan 50 calon santri yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian, didalam aplikasi sitem penerimaan santri baru yang menggunakan metode *SAW* dan *WP* di Pondok Pesantren Al Hikmah Darussalamah Baruh Sampang. Studi kasus ini sesuai dengan referensi terkait metode *SAW* dan *WP*, jurnal tentang tren global *back to nature* yakni terjadinya peningkatan kesadaran masyarakat akan produksi makanan dan obat-obatan organik (Perwitasari, I. dkk., 2015).

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan membangun sistem informasi penerimaan santri baru pesantren yang lebih efektif melalui kombinasi metode *AHP* yang digunakan untuk menghitung tingkat bobot kepentingan kriteria, metode *SAW* digunakan untuk menghitung nilai ujian santri pada tahapan seleksi pertama, Sedangkan metode *WP* digunakan untuk perhitungan pada seleksi tahap kedua.

1.3 Manfaat Penelitian

Sistem seleksi penerimaan santri baru didalam dunia pesantren menjadi objektif dan akurat. Setiap pesantren tentunya memiliki kurikulum, tujuan dan visi misi tertentu dalam mendidik santri. Oleh karena itu pada penelitian ini, pemilihan tingkat bobot kepentingan kriteria dihitung menggunakan metode *AHP*, cara ini dapat digunakan juga oleh pesantren lain dengan menyesuaikan kurikulumnya masing-masing dalam menentukan bobot kepentingan pada kriteria SPK. Tahapan seleksi pertama menggunakan metode *SAW* ialah mengukur standar kapasitas umum santri tersebut layak dan berhak lulus diterima pesantren. Sedangkan pada seleksi kedua metode *WP*, para santri akan diuji terkait peminatan dan hobinya, memberikan referensi *ribat* yang sesuai dengan bobot *ribat* yang sudah ditentukan oleh pakar atau yang memahami kurikulum dipesantren.